

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. PKB memiliki strategi dalam meraih suara dalam pemilu legislati 2019 di Jekulo Kabupaten Kudus :

- a. Strategi Komunikasi

PKB menggunakan strategi komunikasi di Jekulo Kabupaten Kudus dalam Pemilu 2019 menggunakan strategi sosialisasi dan pendekatan langsung kepada masyarakat. Pendekatan langsung kepada masyarakat merupakan intruksi yang dicanangkan oleh Cak Imin selaku Ketua Umum PKB. Bentuk loyalitas PKB yang diberikan kepada masyarakat tentunya usulan dari masyarakat. PKB di Jekulo mampu menjadi penghubung masyarakat dengan pemerintah. PKB mampu menjalankan apa yang diinginkan masyarakat, yang mana hubungan timbal baliknya adalah masyarakat memberikan suaranya kepada PKB sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap PKB.

- b. Strategi Kaderisasi

Pelatihan dan perekrutan pemimpin baru sangat penting dalam partai politik untuk memastikan pemimpin yang kompeten dan jujur, dan untuk memastikan dukungan partai selama pemilu. Pelatihan individu untuk menjadi seorang kader baru disebut dengan kaderisasi. Proses kaderisasi harus demokratis dan terbuka, sesuai dengan kelompok AD/ART dan kerangka hukum. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Politik menekankan bahwa pekerjaan harus dilakukan dalam sistem yang demokratis dan terbuka. PKB yang beroperasi secara publik berhasil meraih suara mayoritas di Jekulo pada pemilu 2019. Proses pendaftaran ini seperti panen, berharap banyak orang baru yang bergabung melalui seleksi dan hasil yang tinggi. Pasal 98 Bab 12 AD/ART PKB mengatur undang-undang tentang pembinaan kepemimpinan, antara lain mengenai penugasan anggota dan pengurus yang mendapat program pelatihan dalam berbagai tingkatan yang diselenggarakan dan diawasi oleh pimpinan.

- c. Strategi Sayap Partai

PKB menggunakan berbagai kelompok seperti Garda Bangsa, Gemasaba, Perempuan Bangsa, dan Garda Tani untuk terjun langsung ke desa dan mengerjakan proyek kelompok. Kelompok-kelompok ini memberikan peluang bagi berbagai

kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam politik. Undang-undang tentang organisasi partisipasi dan undang-undang tentang partai politik membantu memperkuat kelembagaan partai politik dan memfasilitasi komunikasi dengan masyarakat. Kesepakatan dan hubungan antara partai politik dan organisasi cabang berkontribusi pada kesatuan mereka.

2. Perilaku Pemilih, untuk mengetahui bagaimana eksistensi partai di suatu daerah maka diperlukannya bagaimana perilaku pemilih terhadap partai tersebut. Metode perilaku memilih dapat dibagi menjadi tiga kategori pendekatan, yaitu pendekatan sosiologi, pendekatan psikologi dan pendekatan rasional.
 - a. Pendekatan sosiologi artinya adalah perilaku pemilih yang memilih karena faktor lingkungan seperti agama, keluarga dan pendidikan. Masyarakat Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada pemilu 2019 dipengaruhi oleh adanya peran penting keterwakilan dari para calon yang maju DPRD dari fraksi PKB. Faktor keluarga dan geografis yang sama-sama berasal dari wilayah sama mampu menjadi pengaruh dalam kemenangan PKB.
 - b. Pendekatan psikologi mengkategorikan perilaku pemilih yang cenderung memilih kandidat berdasarkan daya tarik pribadi dan kualitas yang mereka percayai.
 - c. Pendekatan Rasional, pendekatan rasional adalah kategori pemilih yang menggunakan pertimbangan rasional seperti mempertimbangan visi misi calon, rekam jejak calon sehingga pemilih yakin dengan pemikirannya untuk memilih.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa saran yang akan diberikan oleh penulis, antara lain :

1. Untuk PKB diharapkan mampu melakukan desentralisasi (pemencaran) beberapa program kerja sehingga mampu melaksanakan program yang dicanangkan PKB untuk mencapai ke banyak masyarakat bukan hanya fokus di Kabupaten Kudus saja. Selain itu, juga perlunya pemberdayaan sayap partai seperti memberikan lebih banyak otonomi dan sumber daya kepada sayap partai ditingkat desa untuk merencanakan dan menjalankan program mereka sendiri. Selain pemberian otonomi daerah kepada PKB, memberikan pelatihan dan dukungan untuk masyarakat juga.

PKB juga harus melakukan evaluasi rutin untuk memperbaiki program dan strategi di masa depan

2. Untuk masyarakat diharapkan mampu lebih pandai dalam memilih, dengan memperluas referensi mereka dalam mengevaluasi kandidat serta membaca berita atau literatur sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain meskipun orang yang dipercaya adalah seorang tokoh masyarakat.

